

**PENGARUH PENERAPAN SADARI PADA REMAJA PUTRI TERHADAP  
KEMAMPUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI MTS  
MUHAMMADIYAH PULAU PUNJUNG KABUPATEN  
DHARMASRAYA**

**Husna<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Salma Anugra Fitri<sup>3</sup>**

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia<sup>1,3</sup>

Prodi Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, STIKes Pelita Ibu<sup>2</sup>

husna290189@gmail.com<sup>1</sup>, sukmawati62@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Breast cancer has the highest prevalence in Indonesia, attacking adolescents. This shows that the knowledge and ability of young women is still low about the importance of early detection in order to avoid breast cancer. One way to prevent breast cancer is to do a breast self-examination (BSE). Knowing the effect of implementing breast self-examination (BSE) on the ability of female students in early detection of breast cancer. This type of research is a quantitative study with a research design using Quasi Experimental. The instrument used for the implementation of BSE is a checklist, while for the ability to use an observation sheet. The sampling technique in this study used total sampling with a sample of 10 people. Processing of data using the Statistical Mann Whitenney test. This study shows that all young women can perform BSE 100% while for the ability to detect breast cancer early, almost all of them are able to do early detection of breast cancer as much as 80% and a small proportion of young women are not able to do early detection of breast cancer 10%. From the results of the study using Mann Whitenney, it was found that P-Value = 1,000 < 0.05, meaning that there was no effect of the application of BSE in adolescent girls on the ability to detect breast cancer early. In early detection of breast cancer, it is hoped that the school will always carry out socialization about women's health and cooperate with health workers, especially regarding BSE examinations.*

**Keywords** : Teenage girl, BSE(breast self-examination), Breast Cancer

**ABSTRAK**

Kanker payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia, menyerang remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan remaja putri masih rendah tentang pentingnya deteksi dini agar terhindar dari kanker payudara. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Mengetahui pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap kemampuan mahasiswi dalam deteksi dini kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimental. Instrumen yang digunakan untuk pelaksanaan SADARI adalah checklist, sedangkan untuk kemampuan menggunakan lembar observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 10 orang. Pengolahan data menggunakan uji statistik mann whitenney. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh remaja putri dapat melakukan SADARI 100% sedangkan untuk kemampuan deteksi dini kanker payudara hampir semuanya mampu melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 80% dan sebagian kecil remaja putri tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara 10%. Dari hasil penelitian menggunakan mann whitenney didapatkan bahwa P-Value = 1.000 < 0,05 artinya tidak ada pengaruh penerapan SADARI pada remaja putri terhadap kemampuan deteksi dini kanker payudara. dalam deteksi dini kanker payudara, Diharapkan pihak sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan wanita dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan khususnya mengenai pemeriksaan SADARI.

**Kata kunci** : Remaja Putri, SADARI, Kanker Payudara

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan pertumbuhan abnormal sel jaringan tubuh yang berubah

menjadi tumor ganas (Tania, M., 2019). Kanker payudara adalah penyakit dimana selsel kehilangan mekanisme Kontrol

normalnya yang mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang abnormal, cepat dan tidak terkendali (Afianty, 2019).

Kanker adalah penyebab kematian nomor dua di dunia. Tahun 2018 diperkirakan 9,6 juta penduduk dunia meninggal disebabkan oleh kanker. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan kejadian terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara sebanyak 2,09 juta kasus di dunia (WHO, 2018).

Data hasil Riskesda tahun 2013 dan 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi tumor/ kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau di perkirakan sekitar 347.792 orang menjadi 1,49%. provinsi Gorontalo memiliki peningkatan tertinggi dari 0,2% pada rikesda 2013 menjadi 2,44% menjadi 2018. peningkatan signifikan juga terjadi di provinsi lainya sulewesi tengah dan daerah Yogyakarta. kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) .

Provinsi sumatera barat memiliki prevelensi kanker payudara di atas nasional yaitu sebesar 2.47%, sehingga menempatkan provinsi sumatera barat berada pada posisi ketiga prevelensi kanker payudara terbanyak di Indonesia setelah Yogyakarta dan Kalimantan timur (kemenkes, 2015). Kota padang sebgai ibu kota provinsi sumatera barat merupakan sentral dari akses serta pelayanan kesehatan memiliki Rumah Sakit DR. M. Djamil yang mencatat adanya peningkatan kasus kasus kanker payudara dimana pada tahun 2013 terdapat 570 orang penderita kanker payudara dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 620 orang dan untuk data di dharmasraya tahun 2017 perempuan usia 30 -50 tahun dengan penduduk 33,067 penduduk dengan jumlah kasus kanker payudara 981 orang (Dinkes Dharmasraya, 2017).

Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) yang dapat menekan

angka kematian sebesar 2530%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Viviayawati, 2014).

Walaupun pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI. Maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan tentang reproduksi pada siswi Perilaku Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara (Syaiful., Y., & Aristantia, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ) yang dilakukan oleh setiap perempuan riset penyakit tidak menular ( PTM ) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Aristantia (2016) menunjukan bahwa ada perbedaan ketrampilan siswi dalam melakukan pemeriksian SADARI. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap ketrampilan praktik SADARI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan responden remaja putri berusia 12- 22 tahun didapatkan bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki

pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI (Sudarmiati, 2012)

MTS.Muhammadiyah pulau punjung merupakan salah satu yang terdapat di kecamatan Pulau Punjung kabupaten Dharmasraya dengan jumlah populasi siswi kelas VIII sebanyak 10 orang siswi. Sekolah ini di pilih peneliti karena berdasarkan hasil dari data yang di peroleh berdasarkan wawancara yang telah di lakukan pada beberapa guru dan siswi Mts. Muhammadiyah pulau punjung diketahui belum pernah mendapat informasi tentang SADARI serta belum pernah pendidikan kesehatan tentang SADARI sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTS. Muhammadiyah pulau punjung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ) terhadap kemampuan remaja putri deteksi dini kanker payudara di MTS. Muhammadiyah pulau punjung tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan eksperimental semu (*Quasi-Experimental*). Dimana penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode desain *one shot case study* dengan cara memberikan treatment/perlakuan Adapun waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Sedangkan tempat Penelitian ini telah dilaksanakan di MTS. muhammadiyah kelas VIII Remaja Putri Pulau Punjung.

Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VIII di MTS

Muhammadiyah Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya sebanyak jumlah 10 orang. Dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20 Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII sebanyak 10 orang yang di ambil dengan teknik *probability sampling*. Adapun sampelnya Kelompok perlakuan akan diberikan perlakuan berupa *posttest*. Teknik Pengambilan Sampel Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pemberian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Variabel independen (bebas) adalah pelaksanaan tentang pemeriksaan SADARI. Sedangkan Variabel dependen (terikat) adalah kemampuan remaja putri terhadap SADARI

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan SADARI Di Mts.Muhammadiyah Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya**

Palaksanaan SADARI	Frekuensi	Persen(%)
Dilakukan	10	10
Tidak Dilakukan	0	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari 10 responden didapatkan seluruh remaja putri yang bisa melakukan pelaksanaan SADARI sebanyak 10 orang ( 100% ).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Deteksi Dini Kanker Payudara**

Kemampuan Deteksi Dini	Frekuensi	Persen (%)
Ya,merasakan benjolan	2	20
Tidak,merasakan benjolan	8	80
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dari 10 respondem di dapatkan hampir seluruh remaja putri tidak merasakan benjolan dengan upaya kemampuan deteksi dini kanker payudara sebanyak 8 orang ( 80 % ).

## Analisis Bivariat

**Tabel 3 Pengaruh Pelaksanaan SADARI Remaja Putri Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Kanker payudara Di MTS Muhammadiyah Pulau Punjung**

	n	Mean (minimum - maximum)	p-value
Pelaksanaan SADARI	10	0 (0-1)	1,000
Kemampuan deteksi dini	10	0 (0-1)	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari uji *mann whitney* diperoleh nilai *P-value*=1,000 yang berarti <0,005 dengan demikian disimpulkan tidak ada pengaruh pelaksanaan SADARI remaja putri terhadap kemampuan deteksi dini kanker payudara.

## PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

#### Distribusi Frekuensi Pelaksanaa SADARI Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 4.1 ditemukan bahwa responden di MTs Muhammadiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 didapatkan bahwa seluruh remaja putri yang bisa melakukan pelaksanaan SADARI sebanyak 10 orang (100% ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap 79 siswi di SMAN 14 Semarang menunjukkan bahwa 45 (57%) responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan yang memiliki sikap positif hanya 34 (43%) responden. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mempunyai pandangan dan sikap yang baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). mengenai Kesehatan payudara atau bahaya kanker payudara di SMAN 14 Semarang (Erviana, 2013).

SADARI ( pemeriksaan payudara sendiri ) adalah pemeriksaan yang dilakukan pada wanita dengan menggunakan cermin untuk deteksi dini kanker payudara yang bertujuan mengetahui kemungkinan besar adanya benjolan yang berkembang menjadi kanker ganas (Mendri, N.K & Badi ah,2013).

Menurut Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa seluruh remaja putri mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pelaksanaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) setelah peneliti melakukan penyuluhan sehingga siswi-siswi tersebut bisa mendeteksi dini ada nya pembengkakan atau benjolan di area payudara mereka yang berkembang nantinya menjadi kanker payudara.

#### Distribusi Frekuensi Kemampuan Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan di tabel 4.2 ditemukan bahwa responden di MTs Muhammadiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 didapatkan 10 respondem di dapatkan hampir seluruh remaja putri tidak merasakan benjolan dengan upaya kemampuan deteksi dini kanker payudara sebanyak 8 orang ( 80 % ) dan sebagian kecil remaja putri di Mts.muhammadiya ya,merasakan benjolan sebanyak 2 orang ( 20% ).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Neg. 1 sibulue Kab.Bone, sebelum Pendidikan Kesehatan 92% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan setelah Pendidikan 93,2% pengetahuan siswi dalam kategori baik, sedangkan sebelum Pendidikan Kesehatan 100% siswi tidak mampu melakukan SADARI (Damayanti,2017)

Kemampuan berasal dari kata mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan menurut Robbins & Judge (2009) kemampuan (ability) adalah kapasitas seseorang untuk melakukan baeragam tugas dalam suatu pekerjaan misalnya seseorang mampu melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik dan benar.

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan siswi atau remaja putri hampir seluruh nya memahami kemampuan deteksi dini kanker payudara dan hampir seluruh nya

tidak merasakan adanya benjolan atau pembengkakan yang diakibatkan kanker payudara, kanker payudara merupakan tumor ganas yang berkembang dari sel-sel di payudara di mulai pada sel lobules yaitu kelenjer yang memproduksi susu asi atau duktus saluran kelenjar susu.

### Hasil Bivariat

#### **Pengaruh Pelaksanaan pemeriksaan SADARI Remaja Putri Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Kanker Payudar.**

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai pelaksanaan SADARI pada remaja putri dari 10 responden didapatkan nilai mean sebanyak 1.10. Selanjutnya nilai Kemampuan Deteksi Dini kanker payudara yaitu dari 10 responden didapatkan nilai mean sebanyak 1.10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan hasil uji *mann whitney* didapatkan nilai *p-value* = 1.000 < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh yang bermakna terhadap pelaksanaan SADARI terhadap kemampuan deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Aristantia (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan ketrampilan siswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap ketrampilan praktik SADARI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan responden remaja putri berusia 12- 22 tahun didapatkan bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI (Handayani & Sudarmiati, 2012).

Umum nya yang menjadi keluhan yaitu adanya benjolan atau massa di payudara, adanya rasa sakit yang dirasakan, keluar cairan dari puting susu, timbulnya kelainan pada kulit (kemerahan adanya dimpling/lekukan kedalam).pembesaran kelenjar getah bening (Olfah et al,2013).

Menurut asumsi peneliti, sebelum peneliti melakukan penyuluhan responden tidak mengetahui tentang pelaksanaan SADARI dan setelah peneliti melakukan penyuluhan para siswi paham akan pelaksanaan SADARI tersebut. pemeriksaan payudara yang dilakukan pada wanita yang bertujuan mengetahui kemungkinan besar adanya benjolan yang berkembang menjadi kanker ganas. dan untuk kemampuan deteksi dini kanker payudara remaja putri awal sebelum diberikan penyuluhan oleh peneliti tidak mengetahui bagaimana cara untuk upaya deteksi dini upaya deteksi dini bertujuan untuk mengetahui ada nya benjolan atau tidak di area payudara yang bisa merujuk ke kanker payudara dan setelah peneliti melakukan penyuluhan kepada semua responden seluruhnya mampu melakukan upaya deteksi dini pencegahan kanker payudara.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Kanker Payudara di MTs Muhammadiyah Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Seluruh remaja putri bisa melakukan pemeriksaan SADARI terhadap kemampuan deteksi dini kanker payudara di MTs Muhammadiyah Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, Hampir seluruhnya remaja putri memiliki kemampuan deteksi dini kanker payudara untuk mengetahui ada nya benjolan atau tidak di sekitar area payudara di MTs Muhammadiyah Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dan Tidak Ada pengaruh yang bermakna pelaksanaan SADARI pada remaja putri terhadap

kemampuan deteksi dini kanker payudara di MTs Muhammadiyah Kabupaten Dharmasraya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Bapak/Ibu yang telah berkenan memberikan tempat kepada saya, sehingga saya bisa melakukan penelitian saya. Semoga Allah membalas Kebaikan Ibu/Bapak .

### DAFTAR PUSTAKA

- Afianty. (2019). Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. <http://journal.uhamka.ac.id/Index.php/Arkesmas/Article/Download/3788/1671>
- Sudarmiati, H. (2012). pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, vol 1.
- Syaiful., Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja. *Journal of Nears Comunity*, 113–124.
- Tania, M., S. (2019). Gambaran Kecemasan Dan Depresi Wanita Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*. <http://journal.untar.ac.id/Index.Php/Jmishumen/Article/Download/3469/3964>
- Viviayawati. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan “Sadari” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Sikap Remaja Putri.
- Dinkes Dharmasraya. (2017). *cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis ( CBE)*.
- Eka Sarafah & Ida Susila. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Indriasari. (2009). *Deteksi, Obati Dan Cegah Penyakiti* (Pustaka Gr).
- Kemenkes. (2015). *stop kanker retrieved*. <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Dan SADANIS. *Jurnal Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Stop Kanker Retrieved*. <http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin-kanker.pdf>
- Maria Ulfah. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan* (CV. Trans).
- Mendri, N. K & Badi ah, A. (2013). *Kanker Paudara & SADARI* (Nuha Medik).
- Nasir, Muluthh, A., & I. (2011). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan* (Nuha Medik).
- Nisman. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda* (CV. Andi O).
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasinya* (Rineka Cip).
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: jakarta.
- Nurchahyo. (2010). *Awat!!! Bahaya Kanker Rahim Dan Kanker Payudara( Mengenal, Mencegah Dan Mengobati Sejak Dini Dua Kanker Pembunuh Paling Di takuti Wanita)*. (Wahana Tot).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Alfabeta): Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alvabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian* (Alfabeta): Bandung.
- Sujianti & Chandra. (2012). *Buku Ajar Psikologi Kebidanan* (CV. Trans).
- Suryaningsih & Sukaca. (2009). *Kupas Tuntas Kanker Payudara* (Paradigma).
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Nuha Medik).
- WHO. (2018). *Jumlah Kematian Akibat Kanker Di Dunia Meningkat*. [http //health liputan6.com](http://health liputan6.com)